

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen bencana erupsi Gunung Merapi melalui *Sister Village* di Kabupaten Magelang telah dilihat berdasarkan Kerangka Kerja Sendai yang dihasilkan dari Konferensi Dunia tentang pengurangan risiko bencana (WCDRR) yang mencakup empat aspek yaitu memahami risiko bencana, penguatan tata kelola risiko, investasi pengurangan risiko bencana untuk resiliensi, dan meningkatkan manajemen risiko.
2. Berdasarkan aspek memahami risiko bencana :
 - a. Pengalaman bencana erupsi Merapi pada tahun 2010 membuat kesadaran masyarakat Desa Ngargomulyo akan risiko bencana erupsi Gunung Merapi menjadi meningkat.
 - b. Pembuatan dokumen Prosedur Tetap untuk menghadapi ancaman erupsi Merapi menjadi bagian dari kerja sama dalam program *Sister Village* antara Desa Ngargomulyo dan Desa Tamanagung menunjukkan pemahaman masyarakat terkait ancaman erupsi Gunung Merapi.
 - c. Penggunaan informasi untuk pengurangan risiko bencana untuk Desa Ngargomulyo dan BPBD Kabupaten Magelang

dilakukan melalui media sosial yang dapat diakses oleh siapapun.

3. Penguatan tata kelola risiko :

a. BPBD Kabupaten Magelang mengikutsertakan berbagai dinas, organisasi relawan/LSM, masyarakat, akademisi, dan pihak swasta dalam manajemen bencana erupsi Gunung Merapi dengan membagi peran dan tugas pada tiap sektor yang tercantum pada dokumen Prosedur Tetap dan Rencana Kontingensi.

b. Masyarakat Desa Ngargomulyo mengikuti berbagai kegiatan untuk penguatan kondisi masyarakat dalam menghadapi erupsi. Kegiatan tersebut seperti sosialisasi, simulasi, pelatihan, hingga pembuatan prosedur tetap.

4. Investasi pengurangan risiko bencana untuk resiliensi :

a. BPBD Kabupaten Magelang bersama dengan masyarakat dan pihak terkait lainnya berupaya untuk melindungi hewan ternak yang menjadi asset dan sumber mata pencaharian warga Desa Ngargomulyo dengan memindahkannya ke Desa Tamanagung pada saat kondisi tertentu, namun upaya tersebut menurut masyarakat Desa Ngargomulyo belum efektif karena jumlah ternak yang mencapai 1.000 ekor.

5. Meningkatkan manajemen risiko :

- a. Masyarakat dan pemerintah telah mencanangkan program sebagai bentuk pemulihan apabila terjadi bencana erupsi Gunung Merapi. Program tersebut berupa iuran kolektif masyarakat hingga bantuan pelunasan hutang oleh pemerintah, dan bantuan-bantuan dari pihak lain untuk membantu rehabilitasi masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka untuk menindaklanjuti hasil penelitian dapat dirumuskan implikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman risiko bencana pada masyarakat di Desa Ngargomulyo sudah tinggi, namun bisa ditingkatkan lagi untuk melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas, simulasi dan sosialisasi secara rutin.
2. Melakukan penyesuaian kembali kebijakan untuk mengevakuasi atau melindungi hewan ternak yang berpotensi terdampak erupsi Gunung Merapi.
3. Mengadakan musyawarah rutin yang diikuti oleh seluruh *stakeholder* untuk membahas relevansi prosedur tetap yang telah disepakati sebelumnya.